1. Metodologi Pengambilan Data

Sasaran responden kami adalah mahasiswa aktif pengguna *smartphone* Android dengan jumlah (wis ono). ......

Pengambilan data dilakukan dengan membagikan tautan pengunduhan aplikasi melalui media sosial.

1. Batasan Masalah (Tambahan)
   1. Penelitian ini tidak melibatkan peubah usia dan jenis kelamin responden dalam analisis data.
   2. Penelitian ini mengamati sifat dan tingkat korelasi, tanpa mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi tiap korelasi yang ditemukan.
   3. ....
2. Demografi Responden (Mlebu Hasil)

Data yang berhasil dikumpulkan berasal dari 53 responden yang terdiri ... orang laki-laki dan ... orang perempuan, dengan rentang umur 17 hingga 33 tahun.

1. Alasan 3 Skenario

Analisis uji korelasi dibagi ke dalam 3 skenario untuk memungkinkan identifikasi korelasi melalui fokus pengamatan yang berbeda-beda. Skenario pertama berfokus pada tiap aplikasi secara independen untuk mengamati dimensi VARK apa saja yang berkorelasi terhadap pola penggunaan aplikasi tertentu. Skenario kedua dilakukan dengan mengalihkan fokus pengamatan dari aplikasi ke pengguna. Skenario kedua dilakukan untuk mengamati pola penggunaan aplikasi apa saja yang berkorelasi terhadap pengguna dengan dimensi VARK dominan tertentu. Skenario ketiga dilakukan untuk mengatasi kelemahan yang terdapat pada skenario pertama. Skenario pertama memiliki kelemahan dimana sejumlah aplikasi yang sebenarnya memiliki fungsi serupa, diuji secara terpisah berbeda nama. Maka, skenario 3 dilakukan untuk mengamati dimensi VARK apa saja yang berkorelasi terhadap pola penggunaan aplikasi dengan fungsi tertentu.

1. Mengapa pake normalisasi Min-Max Scale?

Metode normalisasi yang digunakan adalah *min-max scale*. Metode ini digunakan untuk mengatasi *outlier* yang terkandung di dalam data. *Outlier* merupakan data yang nilainya menyimpang sangat jauh dari data lainnya. *Outlier* dapat mempengaruhi pengambilan kesimpulan dan analisis statistik jika tidak ditangani dengan metode yang tepat. Metode normalisasi yang handal untuk menangani *outlier* adalah *min-max scale.* [<http://sebastianraschka.com/Articles/2014_about_feature_scaling.html>].

1. BAB 4.3

Pembahasan hasil akan dilakukan terhadap skenario pengujian dan korelasi yang berhasil ditemukan. Pembahasan pertama merupakan pembahasan mengenai skenario pengujian. Skenario pertama merupakan skenario terbaik untuk mengamati kelas aural dari VARK, karena 61% dari hasil pengujian menunjukkan adanya korelasi terhadap kelas aural. Skenario kedua memiliki jumlah temuan korelasi yang paling sedikit, namun tingkat korelasi yang dihasilkan sangat memuaskan. Sebesar 75% dari korelasi signifikan yang ditemukan memiliki tingkat korelasi yang sangat kuat. Selain itu, skenario kedua merupakan skenario terbaik untuk mengamati korelasi yang bersifat positif, karena 75% dari korelasi signifikan yang ditemukan melalui skenario ini memiliki sifat positif. Pembahasan kedua merupakan pembahasan mengenai korelasi yang berhasil ditemukan. Korelasi terkuat yang berhasil ditemukan merupakan korelasi antara durasi penggunaan Youtube terhadap dimensi aural pada pengguna dengan dimensi dominan aural. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dan tingkat korelasi dari korelasi tersebut. Nilai signifikansi yang ditemukan mencapai 0,01, hal ini menunjukkan bahwa hanya ada 1% kemungkinan bahwa kedua peubah tersebut sesungguhnya tidak berkorelasi. Selain itu tingkat korelasi yang ditemukan bernilai 0,955, berarti korelasi antara kedua peubah ini sangatlah kuat.

1. BAB 4.4

Pengamatan yang dilakukan dengan skenario ketiga memiliki rata-rata tingkat korelasi yang terendah. Hal ini dapat diakibatkan karena fokus pengamatan pada skenario ini adalah fungsi aplikasi. Padahal, VARK berfokus pada dimensi fisiologis yang erat dengan format konten. Pengelompokan aplikasi berdasarkan format konten akan lebih optimal. Namun, pengolahan data yang dilakukan akan lebih kompleks, karena tidak ada informasi terkait yang dapat diekstrak dari situs penyedia aplikasi perangkat bergerak, sehingga pengkategorian perlu dilakukan secara manual. Penelitian ini hanya mampu mengamati dimensi fisiologis dari proses pembelajaran responden. Padahal, masih terdapat dimensi-dimensi pembelajaran lain yang dapat diamati melalui model gaya belajar lain, seperti FSLSM dan Kolb. Penelitian ini juga belum mencakup *platform smartphone* IoS.